

Pengenalan Potensi Ekonomi Tanaman Porang Kepada Masyarakat Melalui Produk Batik

Nurmarilis Auliya Hanif¹ dan Darwato²

^{1,2} Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: nurmarilisauliya@student.uns.ac.id

Abstrak

Batik porang asal Madiun memiliki permasalahan modal yang membuat batik ini sulit berkembang seperti tidak adanya regenerasi. Dengan tidak adanya regenerasi membuat batik porang masih kurang diketahui oleh masyarakat. Sehingga dari permasalahan tersebut dapat menciptakan desain batik porang dengan memunculkan karakter pada tanaman porang agar mampu menarik masyarakat untuk lebih memahami potensi pada tanaman porang. Permasalahan dalam perancangan ini adalah bagaimana menciptakan motif porang agar lebih dikenal oleh masyarakat. Selain itu juga mengolah tanaman porang menjadi inspirasi motif yang dapat direalisasi desain menjadi kain dengan teknik batik malam dingin. Metode yang digunakan yaitu Metode Collin Clipson sebagai acuan serta prinsip-prinsip seni rupa dengan mempertimbangkan aspek estetis, material, teknik, fungsi, dan segmen pasar. Sehingga diharapkan mampu menyelesaikan masalah dalam perancangan produk tersebut, agar menghasilkan sebuah produk yang fungsional dan juga bernilai jual. Perancangan ini menghasilkan 8 rancangan kain batik dengan pengayaan stilasi dan naturalis. Dengan hasil perancangan ini mampu menghadirkan sentuhan atau pengayaan lain didalam tampilan motif dengan sumber ide tanaman porang. Oleh karena itu, diharapkan mampu memberi kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya manfaat dan nilai ekonomi tanaman porang.

Kata kunci: Batik, Malam Dingin, Tanaman Porang

Abstract

Porang batik from Madiun has capital problems that make it difficult for batik to develop, such as the absence of regeneration. In the absence of regeneration, making porang batik is still not well known by the public. So from these problems, you can create a porang batik design by bringing out the characters on the porang plant so that it can attract the public to better understand the potential of the porang plant. The problem in this design is how to create porang motifs to be better known by the public. In addition, it also cultivates the porang plant as an inspiration for motifs that can be realized in designs into fabrics with the cold night batik technique. The method used is the Collin Clipson Method as a reference and principles of art by considering aesthetic aspects, materials, techniques, functions, and market segments. So that it is expected to be able to solve problems in the design of these products, in order to produce a product that is functional and also worth selling. This design resulted in 8 designs of batik cloth with stylized and naturalist styles. With the results of this design, it is able to present a touch or other style in the display of motifs with the source of the idea of porang plants. Therefore, it is expected to be able to provide awareness to the public about the importance and economic value of the porang plant.

Keywords: Batik, Malam Dingin, Porang Plant

PENDAHULUAN

Porang merupakan tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin dan serat pangan. Sehingga tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk bahan pangan dan diekspor sebagai bahan baku industri. Tanaman porang menghasilkan umbi-umbian yang biasa diolah menjadi mie, beras shirataki, dan kosmetik. Tanaman porang bernilai ekonomis tinggi dan sangat menguntungkan karena glukomannya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan fungsional yang berkhasiat bagi kesehatan. Glukomannan adalah karbohidrat yang banyak digunakan dalam industri obat, makanan dan minuman, kosmetika serta bahan perekat/lem (Widjanarko, 2008; Yuniarsih, 2021).

Tanaman porang menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menambah pemasukan berkat kegunaan dan nilai ekonominya. Tanaman porang kini mulai banyak ditanam petani di sejumlah daerah seiring meningkatnya permintaan ekspor umbinya. Namun pengembangan porang di berbagai

daerah juga masih memiliki kelemahan karena kurangnya informasi sistem pemasaran porang (Arafia *et al.*, 2020; Hamdhan, 2020). Budidaya porang juga terbilang mudah dan murah karena tidak memerlukan banyak perlakuan khusus. Hal ini dikarenakan tanaman porang mudah tumbuh di tanah gembur dan tidak tergenang air dengan tingkat keasaman pH 6-7. Sehingga, manfaat pada tanaman porang tidak hanya untuk menghasilkan umbi tetapi tanaman ini dapat dijadikan ide karya yaitu produk batik.

Batik adalah seni melukis dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau malam sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias diatas kain tersebut. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (Hanifa dan Prihatina, 2013). Batik memiliki kerangka gambar dengan corak tertentu. Gambar dengan corak yang menghiasi kain batik disebut sebagai motif batik. Motif batik terdiri dari dua unsur penting yang dapat mewujudkan bentuk batik secara keseluruhan, yaitu ornamen dan isen. Ornamen adalah bagian bagian pola yang dijadikan sebagai pola utama. Ornamen merupakan gambaran yang mencirikan suatu batik yang memiliki filosofi tersendiri. Sedangkan isen-isen adalah gambar yang berfungsi untuk mengisi dan melengkapi gambar ornament utama/pokok (Trisnawati, 2020:62-63).

Batik kontemporer banyak dikembangkan oleh desainer batik untuk mencari terobosan-terobosan baru dalam mengembangkan batik dan mode pakaian yang didesain. Hal ini dikarenakan batik kontemporer lebih bebas dalam menata atau mengkomposisikan motif/ornament. Sehingga berinovasi secara lebih bebas dalam berkreasi. Penataan motif secara non simetris lebih sering terlihat pada batik-batik kontemporer. Penempatan ornament utama, pendukung dan isen-isen yang sudah bercampur menjadi satu menggambarkan bahwa batasan tersebut sudah tidak ada. Ciri khas pada batik kontemporer yaitu menampilkan sesuatu yang baru dan kekinian. Komposisi ornament/motif yang lebih bebas disertai dengan ekspresi warna dan goresan malam/lilin yang lebih ekspresif menjadikan batik kontemporer keluar dari pakem batik klasik (Cahayani *et al.*, 2021:56).

Batik malam dingin merupakan perpaduan antara sablon dan malam dingin. Teknik ini menggunakan alat bantu yang biasanya disebut dengan *screen* sablon dalam pembuatan motifnya. *Screen* sablon digunakan dengan teknik cetak saring atau *printing* (sablon) untuk pembuatan motif. Teknik *printing* atau sablon adalah menyaring zat pewarna melalui motif di atas kain sehingga menghasilkan motif tertentu. Kain tersebut mengalami proses pewarnaan dan penghilangan lilin malam seperti teknik batik lain (Carlo, 2021:195).

Sumber daya alam di Indonesia terdiri dari berbagai jenis-jenis tumbuhan. Sumber daya alam dimanfaatkan pengrajin batik sebagai ide pembuatan motif batik, salah satu contohnya adalah tanaman porang yang tumbuh subur di daerah Madiun. Motif Porang merupakan motif yang didapat dari pengubahan bentuk tumbuhan porang yang banyak tumbuh di Desa Kenongorejo, Kabupaten Madiun. Hasil produk batik Madiun dengan motif porang tidak hanya dijual di wilayah Madiun saja, tetapi juga dijual di luar kota. Sampai saat ini, campur tangan Pemerintah dalam melestarikan batik Madiun dengan motif porang masih belum maksimal. Selain permasalahan modal, hal lain yang membuat batik Madiun sulit berkembang yaitu tidak adanya regenerasi (Fitinline, 2013).

Periklanan merupakan salah satu bentuk promosi yang paling banyak digunakan perusahaan dalam mempromosikan produknya pada pembeli sasaran dan masyarakat. Periklanan adalah penggunaan media bauran oleh penjual untuk mengkomunikasikan informasi persuasif tentang produk, jasa ataupun organisasi dan merupakan alat promosi yang kuat (M. Suyanto, 2007; Situmeang, 2016). Iklan adalah pesan yang diarahkan untuk membujuk orang untuk membeli. Definisi standar dari periklanan biasanya

mengandung enam elemen. Keenam elemen tersebut yaitu yang pertama, periklanan adalah bentuk komunikasi yang dibayar, walaupun beberapa bentuk periklanan seperti iklan layanan masyarakat, biasanya menggunakan ruang khusus yang gratis. Yang kedua yaitu selain pesan yang harus disampaikan harus dibayar, dalam iklan juga terjadi proses identifikasi sponsor. Iklan bukan hanya menampilkan pesan mengenai kehebatan produk yang ditawarkan, tapi juga sekaligus menyampaikan pesan agar konsumen sadar mengenai perusahaan yang memproduksi produk yang ditawarkan. Yang ketiga yaitu upaya membujuk dan mempengaruhi konsumen. Kemudian yang keempat, periklanan memerlukan elemen media massa sebagai media penyampai pesan kepada audiens sasaran. Lalu yang kelima, periklanan mempunyai sifat bukan pribadi. Dan yang terakhir yaitu periklanan adalah audiens, dimana dalam iklan harus jelas ditentukan kelompok konsumen yang jadi sasaran pesan (Frank Jefkins, 1997; Situmeang, 2016).

Berdasarkan fakta-fakta diatas, dapat dilihat bahwa perlunya solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dilakukannya perancangan ini untuk mengembangkan, mengolah dan menciptakan desain motif tanaman porang sebagai inspirasi dalam perancangan motif batik. Perancangan ini menghasilkan produk tekstil berupa kain batik yang dipergunakan sesuai dengan fungsinya yaitu produk batik yang dapat diproduksi secara massal. Sehingga diperlukan sebuah pemikiran konsep proses produksi yang cepat dan dapat diproduksi kembali. Dengan nilai-nilai tersebut, proyek perancangan ini menghasilkan produk batik sebagai media promosi yang bertujuan untuk mengenalkan potensi tanaman porang agar lebih dikenal oleh masyarakat baik dari segi eksistensi maupun nilai ekonominya. Selain itu juga bertujuan agar sebuah gambar atau desain batik menjadi media untuk promosi dalam menyampaikan potensi tanaman porang. Teknik yang digunakan yaitu teknik malam dingin dan menggunakan penggayaaan stilasi naturalis. Batik malam dingin merupakan perpaduan teknik *printing* atau sablon dengan media malam dingin. Teknik ini menggunakan alat bantu yang biasanya disebut dengan *screen* sablon dalam pembuatan motifnya. *Screen* sablon digunakan dengan teknik cetak saring atau *printing* (sablon) untuk pembuatan motif.

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan desain dimulai dari konsep, proses dan realisasi, serta pasar dan pembeli yang dianggap sebagai elemen keberhasilan. Perancangan ini mengacu pada pendekatan desain Rizali (2018), yang mengutip teori dari Colin Clipson. Langkah-langkah dalam menyusun perancangan, yaitu:

- a. Pertama, identifikasi masalah yang terjadi pada proyek perancangan ini.
- b. Kedua, analisa perencanaan dalam memproduksi proyek perancangan.
- c. Ketiga, proses kreatif dalam perancangan dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai lebih.
- d. Keempat, proses produksi dilakukan ketika dalam proses kreatif sudah mendapatkan desain yang sesuai.
- e. Kelima, distribusi pemasaran untuk memenuhi permintaan pasar. (Oktaliana dan Sarwono, 2021)

Strategi dalam menyelesaikan permasalahan yaitu dengan melakukan studi pustaka secara online dan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan mengolah dan menganalisis data yang berhubungan dengan perancangan ini yaitu Pengenalan Potensi Ekonomi Tanaman Porang Kepada Masyarakat Melalui Produk Batik. Hal ini juga mempertimbangkan dari bahan material yang akan digunakan, desain batik, teknik yang dipilih, dan hasil akhir produk.

Langkah yang dilakukan dalam menganalisa perancangan yaitu dengan melakukan survei secara langsung dan studi pustaka yang berhubungan dengan pembuatan motif batik porang. Seperti

melakukan wawancara, mengamati tanaman porang secara langsung dan studi pustaka secara online, sehingga dapat memberikan suatu ide karya untuk batik berdasarkan karakteristik tanaman porang.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan proses batik, proses pewarnaan, cara penggambaran dalam gaya stilasi naturalis, sumber ide motif batik di Madiun, dan tanaman porang. Proses pengolahan bentuk tanaman porang yaitu dengan melakukan pengamatan mengenai karakteristik tanaman yang terdiri dari batang, daun, umbi, dan bunga yang akan diolah menjadi sebuah motif batik dengan pengayaan stilasi dan naturalis. Pengamatan ini dilakukan dengan melihat tanaman porang secara langsung. Setelah itu, penulis menuangkan ide yang didapat dengan melakukan pengayaan stilasi naturalis. Dimana pengayaan stilasi naturalis memberikan pengayaan tanpa merubah bentuk dan warna asli tanaman.

Teknik batik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu dengan batik malam dingin. Hal ini dikarenakan proses pembuatan lebih cepat daripada proses batik canting. Selain lebih cepat prosesnya, juga dapat diproduksi dalam skala banyak dan proses pembuatannya lebih mudah. Beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam teknik batik yang dipilih meliputi berbagai tahapan proses seperti malam dingin, pemberian warna melalui pencoletan, fiksasi, serta pelorotan atau menghilangkan malam pada kain telah diwarnai. Kain yang digunakan pada perancangan ini adalah kain primishima, karena kain tersebut memiliki sifat mudah menyerap air/keringat dan lebih mudah menyerap pewarna. Selain itu, bahan yang dipilih harus memenuhi kriteria diantaranya yaitu dapat diproses dengan teknik batik, dapat diwarnai dengan pewarna sintetis serta memiliki daya serap tinggi. Oleh karena itu, diharapkan batik malam dingin motif porang tersebut dapat dipergunakan sesuai fungsinya dan dapat menjangkau konsumen sehingga penyebarannya ke masyarakat dapat tercapai.

Perancangan serta pengolahan desain batik porang difungsikan sebagai produk tekstil kain. Kain yang digunakan yaitu mori primishima yang berkarakter tidak terlalu tebal sesuai dengan cuaca yang ada di Indonesia. Sehingga, dari kain tersebut dapat difungsikan menjadi pelengkap interior dan bahan pakaian yang dapat digunakan oleh konsumen yang berkompeten di bidang pertanian sebagai target market utama dengan rentang umur 25-30 tahun. Dimana produk batik ini berfungsi sebagai media untuk mempromosikan tanaman porang agar lebih dikenal masyarakat.

KONSEP PENCIPTAAN

Konsep perancangan ini dilakukan dengan mengolah visual dari tanaman porang. Pemilihan tanaman porang sebagai motif batik dikarenakan agar tanaman porang dikenal masyarakat melalui potensi ekonomi dan motif pembaharuannya. Desain motif tersebut diterapkan pada kain dengan menggunakan teknik batik malam dingin. Penggambaran motif menggunakan pengayaan stilasi naturalis dengan komposisi warna yang sesuai dengan karakter porang. Motif utama seperti daun, bunga, dan batang ditambahkan dengan motif pendukung dan isen-isen yang memiliki ciri khas batik tersebut. Desain ini dapat memberikan suatu manfaat dan memiliki nilai keindahan pada motif dan bahan. Kategori pada produk ini adalah sasaran untuk kalangan menengah keatas.

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan merupakan tahapan yang dilakukan dalam mewujudkan suatu karya. Sehingga dengan adanya proses ini maka akan menentukan hasil akhir karya. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perancangan batik yaitu aspek estetis, aspek teknik, aspek fungsi, aspek bahan, dan segmen pasar.

1. Aspek Estetis

Aspek estetis dalam perancangan ini dengan sumber ide tanaman porang. Bentuk dalam pengembangan batik ini menunjukkan segi estetis, dengan mengolah bentuk tanaman porang pada daun, batang, bunga, dan umbi dengan pengayaan stilasi dan naturalis. Penggunaan warnanya menggunakan warna hijau pada daun, warna kecoklatan pada umbi, warna hijau dengan bercak putih pada batang, warna merah muda dengan bercak putih pada bunga porang, dan warna hitam atau gelap pada backgroundnya bertujuan memberikan kesan hidup pada motif utamanya. Penataan motif menggunakan repetisi dan pengulangan 1 langkah. Setiap desain memiliki keseimbangan yang berbeda dan menghasilkan keselarasan pada tiap desainnya. Warna yang digunakan untuk motif dengan membatasi 3-6 warna.

2. Aspek Teknik

Aspek teknik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu batik dengan teknik batik malam dingin. Batik malam dingin merupakan perpaduan teknik *printing* atau sablon dengan media malam dingin. Teknik batik malam dingin merupakan proses membatik dengan menggantikan proses batik canting menggunakan sistem sablon. Sedangkan pewarnaan yang digunakan tetap menggunakan sistem seperti batik. Hasil proses produksi batik malam dingin yang mana pada teknis pembuatannya sama seperti proses batik sablon. Namun yang disablon bukan pewarna melainkan cairan lilin malam. Dimana proses desain melalui sistem desain komputer dan hasilnya halus sekali sehingga hampir seperti *printing*. Selain itu, dari sisi motif bisa sangat detail dan rapi, warna sangat awet karena proses pewarnaannya menggunakan proses pencoletan. Bedanya pori-pori plangkan yang digunakan agak lebih besar daripada batik sablon (Fitinline, 2013).

Perbedaan dari segi tampilan batik malam dingin dengan batik tulis yaitu goresan hasil produk batik malam dingin memiliki motif batik tidak putus-putus, tidak menggumpal, hasil garis rata/sama, tidak pecah/retak ketika kering, memiliki goresan yang lebih rapi dan sesuai dengan gambar desain yang dibuat (Ferawati dan Kusumastuti, 2022). Namun pada bagian dalam kain yang sudah menjadi produk, *outline* yang dihasilkan batik malam dingin tidak terlihat sama persis dengan *outline* di bagian luar kain. Sedangkan pada batik tulis yaitu batik yang dihasilkan kurang rapi dan belum tentu sama besarnya karena dikerjakan secara manual. Batik tulis juga cenderung lebih luwes dengan garis-garis yang lebih kecil. Dari segi tampilan, batik tulis terdapat tetesan yang lebih besar diawal dan akhir karena dibuat menggunakan tangan serta umumnya akan tembus ke bagian belakang dengan jelas. Aroma batik malam dingin memiliki aroma yang lebih menyengat sedangkan batik tulis memiliki aroma yang lebih khas menyerupai malam atau lilin dan tidak menyengat (Bahankain, 2021).

Proses pembuatan batik dengan teknik batik malam dingin adalah sebagai berikut.

a. Pra cetak

Mulai dari design motif di buat di komputer melalui *Adobe Photoshop* lalu di print plotter. Plotter yaitu kertas HVS ukuran A0 dipakai sebagai film. Film digunakan untuk afdruk plangkan. Hasilnya adalah plangkan terisi motif yang ada di film. Plangkan siap digunakan untuk print malam.

b. Proses print malam dingin

Kain katun putih dibentangkan pada meja print malam dingin. Diatasnya ditaruh plangkan yang sudah ada berisi motif. Cairan malam dingin dituangkan pada tepi plangkan. Dengan rakel, cairan malam di ratakan keseluruhan permukaan plangkan. Dua kali kesutan sudah cukup untuk menjadikan malam cair mengisi motif pada kain. Angkat plangkan dari atas meja. Ambil kain yang sudah jadi berisi motif print malam. Bentangkan dan anginkan sampai menjadi kering dan tidak lengket sekitar 1 hari. Bentangkan kain pada gawangan untuk persiapan pewarnaan. Campuran bahan warna dari bahan remasol dengan air disiapkan. Zat warna yang digunakan yaitu remasol. Remasol dipilih

karena memiliki variasi warna yang banyak serta dapat diracik sesuai keinginan dan warna yang dihasilkan lebih cerah. Kemudian dilakukan pewarnaan colet dengan alat jegul dan cepuk, sampai semua warna diterapkan hingga selesai. Anginkan tunggu kering 30 menit. Lakukan proses fiksasi, menggunakan *waterglass* dilumuri pada seluruh kain. Apabila ada alat *padder* maka lebih irit *waterglass* nya. Tunggu minimal setengah jam sampai dengan 4 jam, cuci kain yang sudah di *waterglass* lalu bilas 2 kali. Setelah itu lorod dengan air panas. Bilas kain yang sudah dilorod 2 kali sehingga bersih dari kotoran malam. Bisa direndam 1 malam atau langsung di jemur hingga kering.

3. Aspek Bahan

Aspek bahan pada kategori bahan serat alami yaitu katun dengan menjadi kain katun primissima. Karakteristik kain primissima yaitu serat benang rapat, halus, dan tebal. Manfaat menggunakan katun primissima dapat meresap pewarna sintetis (*remasol*) dengan sempurna, menyerap keringat, bahannya nyaman sehingga sangat cocok untuk tekstil pakaian dan pelengkap interior.

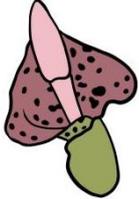
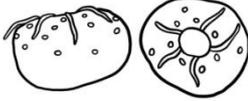
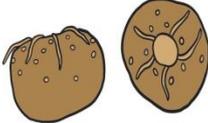
4. Aspek Fungsi

Produk ini nantinya akan difungsikan sebagai produk tekstil kain untuk bahan pakaian dan pelengkap interior. Produk batik pada kain tersebut berupa pakaian yang digunakan untuk orang dewasa baik bagi laki-laki maupun perempuan dengan kisaran umur 25-30 tahun. Produk ini dapat digunakan sebagai pakaian acara formal seperti bekerja bagi konsumen yang berkompeten di bidang tanaman porang maupun pegawai di bidang pertanian. Sedangkan produk batik pelengkap interior berupa pelapis bantal kursi. Hal ini bertujuan agar batik porang lebih terlihat oleh orang-orang karena berada di ruang tamu. Berdasarkan fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas, harapannya produk batik ini dapat memperkenalkan motif porang keranah yang lebih luas.

5. Segmen pasar

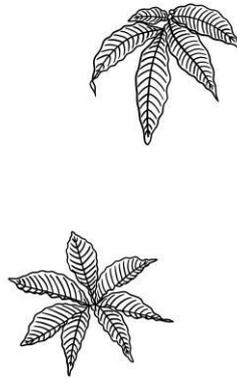
Segmentasi pasar dari perancangan ini di khususkan bagi konsumen yang berkompeten atau berpengaruh di bidang pertanian tanaman porang, seperti petugas pertanian, kelompok tani porang, pedagang porang, penyuluh, pegawai bidang pertanian, serta pengusaha tanaman porang. Kategori pada produk yaitu sasarannya untuk golongan ekonomi menengah keatas dengan harga kisaran Rp 300.000-Rp 400.000, untuk laki-laki dan perempuan dengan kisaran usia 25-30 tahun. Harga relatif tinggi tergantung biaya produksi yang meliputi pembuatan desain, bahan dengan kualitas tinggi, serta biaya pembatikan malam dingin. Batik ini menghasilkan motif porang dengan pembaharuannya, produk ini juga dapat di produksi secara massal karena proses pembuatan menggunakan teknik batik malam dingin yang memudahkan proses batik serta warna yang digunakan yaitu warna sintetis (*remasol*) menghasilkan warna lebih cerah.

Pada uji coba motif ini agar mudah dipahami dan mampu mengembangkan misinya dengan memperkenalkan tanaman porang melalui batik, maka gaya yang digunakan yaitu stilasi naturalis. Stilasi yaitu suatu jenis desain ragam hias dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk asli suatu benda dilihat dari berbagai sudut pandang, yang dituangkan ke dalam suatu desain hiasan yang indah dan menarik, yang masih tetap memperlihatkan ciri khas bentuk benda aslinya sehingga tetap dapat dikenali walaupun terlihat berbeda (Idrus dan Arviana, 2017:29). Naturalis yaitu ragam hias bentuk-bentuk alam berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, dan sebagainya (Idrus dan Arviana, 2017:8). Menjadi artian bahwa stilasi naturalis memberikan pengayaan tanpa merubah bentuk naturalnya. Berikut eksperimennya:

Visual Asli	Hasil Uji Coba Stilasi	Hasil Uji Coba Naturalis
 <p data-bbox="268 813 601 869">Gambar 1. Bunga Porang (Sumber: www.ciriciripohon.com)</p>		
 <p data-bbox="292 1245 577 1301">Gambar 2. Umbi Porang (Sumber: www.kompas.com)</p>		
 <p data-bbox="248 1720 622 1805">Gambar 3. Batang Porang (Sumber: tribunpekanbaruwiki.tribunnews.com)</p>		



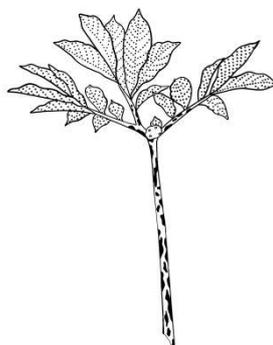
Gambar 4. Daun Tanaman
(Sumber: Nurmarilis Auliya H, 2022)



Gambar 5. Bunga dengan Umbi
(Sumber: Kolis Porang Dagangan)



Gambar 6. Tanaman Porang
(Sumber: Nurmarilis Auliya H, 2022)



HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Perancangan untuk mengenalkan potensi ekonomi tanaman porang kepada masyarakat melalui produk batik telah melalui serangkaian studi ini berhasil memvisualisasikan 8 desain batik ukuran master 42 x 58 cm dan 20 x 20 cm, serta ukuran kain 250 cm x 115 cm. Desain batik pada perancangan ini yaitu pengembangan batik porang dengan sumber ide tanaman porang. Perealisasian desain ini menggunakan 3-6 warna. Zat warna remasol dipilih karena cocok untuk pewarnaan batik. Bahan yang digunakan dalam merealisasikan produk adalah bahan serat alami yaitu katun dengan menjadi kain katun primisima. Karena karakteristik kain primisima yaitu serat benang rapat, halus, dan tebal. Manfaat menggunakan katun primisima dapat meresap pewarna sintetis (remasol) dengan sempurna, menyerap keringat, bahannya nyaman sehingga sangat cocok untuk tekstil pakaian dan pelengkap interior.

No	Nama	Master Desain	Keterangan
1.	DESAIN 1		Master Desain: 42 x 58 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima
2.	DESAIN 2		Master Desain: 42 x 58 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima
3.	DESAIN 3		Master Desain: 20 x 20 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima

4.	DESAIN 4		<p>Master Desain: 20 x 20 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima</p>
5.	DESAIN 5		<p>Master Desain: 42 x 58 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima</p>
6.	DESAIN 6		<p>Master Desain: 20 x 20 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima</p>
7.	DESAIN 7		<p>Master Desain: 42 x 58 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima</p>

8.	DESAIN 8		Master Desain: 42 x 58 cm Pengulangan: 1 Langkah Teknik: Batik Malam Dingin Pewarna: Remasol Bahan: Mori primisima
----	----------	---	--

Desain satu terdiri dari batang porang, daun porang, dan umbi porang. Motif utama yaitu batang porang, serta motif pendukung yaitu daun porang dan umbi porang dengan menggunakan pengayaan stilasi naturalis. Motif utama batang porang ini memiliki susunan secara vertikal dan motif pendukung memiliki susunan secara zig-zag. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang, umbi, dan daun. Desain ini menggunakan 4 warna yang berbeda.



Gambar 7. Produk Desain Satu
(Sumber: Nurmarilis Auliya Hanif, 2022)

Desain dua terdiri dari tanaman porang, daun, dan umbi. Komposisi desain ini disusun secara bebas. Motif utama yaitu tanaman porang, kemudian motif pendukung yaitu daun porang dan umbi porang dengan pengayaan stilasi naturalis serta isen-isen berupa cecek pada daun agar terlihat kesan manis dan menonjolkan motif yang ada. Motif utama tanaman porang ini memiliki susunan secara bebas. Setiap tanaman porang juga memiliki umbi. Desain ini menggunakan 4 warna yang berbeda.



Gambar 8. Produk Desain Dua
(Sumber: Nurmarilis Auliya Hanif, 2022)

Desain tiga terdiri dari daun porang, akar porang, dan umbi porang. Komposisi desain ini disusun secara bebas. Motif utama daun porang serta motif pendukung yaitu akar porang dan umbi porang dengan penggambaran stilasi naturalis serta isen-isen berupa cecek pada daun agar terlihat kesan manis dan menonjolkan motif pada daun. Motif utama daun porang ini memiliki susunan secara bebas. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada umbi, dan daun. Desain ini menggunakan 4 warna yang berbeda.

Desain empat terdiri dari bunga porang disertai batang, dan umbi. Komposisi desain ini disusun zig-zag. Motif ini menggunakan penggambaran stilasi naturalis serta menambahkan isen-isen berupa kembang jeruk agar terlihat manis pada motif ini. Motif utama bunga porang, bunga ini memiliki keindahan pada warna dan bercak putih serta bunga porang ini memiliki susunan secara zig-zag yang mana memiliki perbedaan bentuk dari bunga yang sedang mekar dan belum mekar bunganya. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang, umbi, dan bunga. Desain ini menggunakan 5 warna yang berbeda.

Desain lima terdiri dari tanaman porang disertai umbinya, daun porang, dan umbi porang. Komposisi desain ini disusun secara diagonal. Motif utama tanaman porang disertai umbi, serta motif pendukung yaitu daun porang dan umbi porang dengan penggambaran stilasi naturalis. Motif utama tanaman porang ini memiliki susunan secara diagonal dan memiliki bentuk tanaman yang berbeda karena diambil dari sudut yang berbeda. Setiap tanaman porang juga memiliki umbi. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang, umbi, dan daun. Desain ini menggunakan 6 warna yang berbeda.

Desain enam terdiri dari batang porang dan bunga. Komposisi desain ini disusun secara vertikal dan bebas. Motif utama batang porang, serta motif pendukung yaitu bunga porang dengan penggambaran stilasi naturalis serta isen-isen berupa motif bercak pada batang agar terlihat kesan manis dan menonjolkan motif yang ada. Motif utama batang porang ini memiliki susunan secara vertikal dan motif pendukung memiliki susunan yang bebas. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang. Desain ini menggunakan 5 warna yang berbeda.

Desain tujuh terdiri dari daun porang dan batang porang. Komposisi desain ini disusun secara zig-zag dan horizontal. Motif utama yaitu daun porang, kemudian motif pendukung yaitu daun porang dan batang porang dengan penggambaran stilasi naturalis. Motif utama daun porang ini memiliki susunan secara horizontal dan memiliki bentuk yang berbeda. Motif pendukung pada batang memiliki susunan zig-zag dan motif pendukung daun memiliki susunan seperti daun yang bebas aturan. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang, dan daun. Desain ini menggunakan 5 warna berbeda.

Desain delapan terdiri dari batang porang, daun, dan umbi. Motif utama yaitu batang porang, serta motif pendukung yaitu daun porang dan umbi porang dengan menggunakan penggambaran stilasi naturalis. Motif utama batang porang ini memiliki susunan secara vertikal serta motif pendukung yang tersusun bebas. Warna yang dihadirkan memunculkan kesan naturalis pada warna aslinya. Kesan natural dari pemilihan warna pada batang, umbi, dan daun. Desain ini menggunakan 4 warna yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil produk perancangan ini dapat disimpulkan bahwa penciptaan kain bersumber ide tanaman porang ini dapat difungsikan sebagai media promosi untuk memperkenalkan potensi yang ada pada tanaman porang agar lebih dikenal oleh masyarakat. Dimana produk batik ini dapat digunakan oleh konsumen yang berkompeten pada tanaman porang sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan tanaman porang termasuk kelebihan-kelebihan potensi ekonominya. Produk batik porang difungsikan sebagai produk tekstil kain untuk bahan pakaian dan pelengkap interior. Bahan yang digunakan yaitu kain mori primishima serta menerapkan teknik batik malam dingin. Peggayaan pada batik ini menggunakan stilasi naturalis

DAFTAR REFRENSI

- Arafia, I. A., Syakir, I. F., dan Arifin, I. Z. 2020. "Kelembagaan Pemasaran dan Usahatani Porang di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun". *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (Seagri)*, Vol. 1 No. 4. Hal.: 239-111.
- Bahankain. Dalam Website. 2021. "7 Perbedaan Batik Tulis dan Batik Cap". 24 Juni 2022. <https://www.bahankain.com/2021/01/22/7-perbedaan-batik-tulis-dan-batik-cap>
- Cahayani, W. A., I. D. Rahayu dan Fatmawati. 2021. *Batik Histologi: Ekspresi Culturepreneurship Kedokteran*. Malang: UB Press
- Carlo, I. D. 2021. *Nuansa Batik: Di Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book.
- Ferawati, H. dan A. Kusumastuti. 2022. "Pengujian Kualitas Malam Dingin dalam Pembuatan Batik Lukis". *FFEJ*. Vol. 11 No. 1.
- Fitinline. Dalam Website. (2013). "Batik Madiun". 24 Agustus 2021. <https://fitinline.com/article/read/batik-madiun/>
- Frank Jefkins. (1997). *Periklanan*. Jakarta: Erlangga.
- Hamdhan, R. A. 2020. "Dampak Usahatani Komoditas Porang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun". *Agricore*. Vol. 5 No. 2.
- Hanifa, H. dan Y. I. Prihatina. 2013. "Motif Batik Khas Madiun". *EJournal Edisi Yudisium Periode Februari*. Vol. 2 No. 1. Hal.: 65-71.
- Idrus, Y. dan Arviana, R. 2017. *Desain Ragam Hias Berbantuan Corel Draw*. Bandung: ITB ISBN: 978-602-5417-46-7.
- Oktaliana, S. dan Sarwono. 2021. "Penerapan Sejarah Kehidupan Manusia Purba yang di Aplikasikan ke dalam Kemeja Unisex Motif Batik Lukis Sebagai Media Promosi Situs Sangiran". *Jurnal Dimensi*. Vol. 2 No. 2.
- Situmeang, I. V. O. 2016. "Modul Pengantar Periklanan". Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Persada Indonesia Yai. Jakarta.
- Suyanto. 2007. *Marketing Strategi Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Trisnawati. 2020. *Ragam Praktik Batik*. Semarang: Qahar Publisher.
- Widjanarko, S. B. 2008. "Prosedur Pengolahan Jelly Drink, Fein, food energy info". <http://simonbwidjanarko.wordpress.com/2008/06/11/efek-cara-pengolahan-terhadap-tepung-umbijalar/>
- Yuniarsih, E. T. 2021. *Prospek Pengembangan Porang (Amorphophalus muelleri) di Sulawesi Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan.